

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL *TEAM GAMES TUORNAMENT*
DI SDN 17 PALALUAR**

Erisanni¹, Nurharmi², Yulfia Nora¹

¹ Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program studi pendidikan, Pancasila dan kewarganegaraan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Email: erisani@yahoo.co.id

Abstrac

This study originated from the fact that researchers found in a study by the class teacher directly in the field , namely : the use of a less precise methods as well as the low interest and student learning outcomes in learning IPS. Untuk one overcome the above problems by using the TGT . The purpose of this research is to increase student interest and learning outcomes SDN17 Palaluar fourth grade . This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subject of this study is that the fourth grade students were 21 people . The instrument used in this study is the observation sheets interests , activities and teacher field notes . The results of the research that has been done can be seen that the percentage of interest in discussing the students in the first cycle reached 57.14 % , up 85.71 % in the second cycle . While interest inquired 61.90 % in the first cycle , increased 61.90 % in the second cycle . ability to explain the material , 52.38 % in the first cycle , increased 71.42 % in the second cycle . Interest and visible improvement of student learning outcomes through the TGT method is going well . The results achieved can be concluded that social studies learning through TGT method can increase the interest of discussion , interest and ability to explain the material asked . Based on the results of a study conducted by researchers suggest that teachers can use and choose the appropriate method or teaching them relevant in the TGT method to increase interest and student learning outcomes .

Kata Kunci : Minat, TGT, IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan antar manusia. Sedangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan

dalam kehidupan masyarakat (Sapriya, dkk 200:3).

Mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih kode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses

pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif. Siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk menyumbangkan poin bagi kelompoknya. Prinsipnya soal sulit untuk anak pintar, dan soal yang lebih mudah untuk anak yang kurang pintar. Hal ini dimaksudkan agar semua anak mempunyai kemungkinan memberi skor bagi kelompoknya. Permainan yang dikemas dalam bentuk *tournament* ini dapat berperan sebagai penilaian alternative atau dapat pula sebagai review materi pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar yang saya temukan anak didik di dalam belajar kurang berminat sehingga pencapaian hasil kurang memuaskan. Minat belajar adalah dorongan/kemauan seseorang untuk mengetahui sesuatu yang bernilai positif bagi dirinya, yang bertujuan dari tidak tahu menjadi mengetahui dalam arti kata berilmu.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas IV SDN 17 Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, khususnya dalam pembelajaran IPS ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya : 1) Guru masih dominan menggunakan

metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga kurang menarik perhatian, sehingga anak didik sering melihat kejendela. Minat, dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran. 2) Guru belum mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. 3) Dalam pembagian kelompok guru jarang sekali memperhatikan ke heterogen (tingkat akademik, jenis kelamin, ras dan etnis) peserta didik sehingga ada dalam satu kelompok itu peserta didik yang tingkat akademiknya tinggi saja dan yang rendah saja. 4) Pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian peserta didik. 5) Penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhartikan nilai kemajuan individu kelompok. Proses pembelajaran yang demikian akan mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul:Peningkatan Minat dan Hasil

Belajar Siswa dalam pembelajaran IPS Denagan menggunakan *model team games tournament* di kelas 1V SDN 17 Palaluar.

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka tujuan peneliti dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan minat belajar siswa Kelas IV dalam berdiskusi pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Team games tournament* di SDN 17 Palaluar.
2. Untuk peningkatan minat belajar siswa Kelas IV dalam bertanya pada pembelajaran IPS menggunakan model *Team games tournament* di SDN 17 Palaluar.
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa Kelas IV dalam menjelaskan materi 2.1 Menenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan Kabupaten / kota dan Provinsi. Pada pembelajaran IPS, dengan menggunakan model *Team games tournament* di SDN 17 Palaluar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan minat dan hasil belajar

pembelajaran pada suatu kelas. Penelitian kuantitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Palaluar Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Tahun Pelajaran 2013 / 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 17 Palaluar, Sijunjung. Jumlah siswa 21 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 Ajaran 2013/2014. Penelitian akan di lakukan terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

Prosedur PTK ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK dari Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2011:30) yang terdiri empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase minat dan hasil belajar siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Indikator keberhasilan hasil belajar siswa yang akan dicapai secara klasikal adalah 70%, dan KKM pada mata pelajaran IPS adalah 70, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Minat Siswa berdiskusi kelompok sangat baik mencapai 70%.

b. Minat Siswa mengeluarkan pendapat mencapai 70% .

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bersifat relatif, partisipatif, dan kolaboratif. Bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif tipe TGT yang meliputi : Perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan peserta didik sewaktu proses pembelajaran. Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas IV SD.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model kuantitatif yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Fitri. Nurul 2007:77). "Yakni analisis dan dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul"Data tersebut akan direduksi berdasarkan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yaitu :

1. Lembar observasi minat belajar siswa
2. Lembar observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru (peneliti)

3. Lembaran Angket Siswa.

4. Tes.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, peneliti berperan sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas. Sebagai instrumen utama peneliti bertugas menyaring. Mengumpul,dan merumuskan data yang digunakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan data penelitian kualitatif .

Hasil analisis dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS dinyatakan berhasil apabila siswa dapat berdiskusi dengan baik meningkat menjadi 70% dari sebelumnya, kemampuan siswa menjawab pertanyaan meningkat menjadi 70%, siswa aktif pada saat melakukan permainan meningkat menjadi 70%, setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa diatas KKM yang telah ditetapkan disekolah tersebut yaitu 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan kedua observer terhadap minat belajar siswa dan aktifitas guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, namun belum semua indikator keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan kedua observer

terhadap hasil belajar siswa, aktifitas guru, catatan lapangan tes berupa Ulangan Harian (UH) diuraikan sebagai berikut :

1) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Data hasil observasi ini dapat di lihat melalui lembar observasi hasil belajar siswa dan digunakan untuk melihat hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan observer terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 01 : Jumlah Dan Persentase Minat dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Pada Kelas IV SDN 17 Palaluar, Kec. Koto VII, Kab. Sijunjung Pada Siklus I

| Indikator | Pertemuan Ke | | | | Rata-rata Persentase | Kriteria |
|--------------|--------------|-------|--------|-------|----------------------|---------------|
| | 1 | | 2 | | | |
| | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| A | 12 | 57,14 | 14 | 66,66 | 61,90 | Sedikit |
| B | 13 | 61,90 | 15 | 71,42 | 66,66 | Banyak sekali |
| Rata-rata | 12 | 59,52 | 69,04 | 69,04 | 64,28 | Banyak |
| Jumlah Siswa | 21 | | 21 | | | |

- ✓ Indikator A: Minat Siswa berdiskusi
- ✓ Indikator B: Minat Siswa dalam bertanya

2) Data Angket minat Belajar siswa.

Lembaran angket ini untuk mengukur sejauh mana minat siswa dalam pembelajaran. Lembar angket pada siklus ini di isi oleh semua siswa kelas IV.

Tabel : 2 lembaran minat siswa pada siklus 1

| Pernyataan | Jawaban | | | |
|--|---------|-------|----|----|
| | Ya | Tidak | | % |
| Apakah Anda senang belajar IPS | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda senang belajar dengan menggunakan Metode TGT yang baru ditampilkan? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda mudah memahami materi pembelajaran menggunakan Metode TGT? | 21 | 100 | | 0 |
| Apakah Anda merasa ingin tahu tentang materi yang akan disampaikan melalui Metode TGT? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda memperhatikan materi yang disampaikan dengan menggunakan TGT? | 11 | 52 | 10 | 47 |
| Apakah Anda ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan? | 13 | 61 | 8 | 38 |
| Apakah Anda bersemangat dalam belajar kelompok? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda ikut menyelesaikan tugas kelompok bersama teman? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda senang mengerjakan tugas yang diberikan guru? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda belajar karena keinginan sendiri? | 13 | 61 | 8 | 38 |

3) Data Hasil Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 03 : Persentase Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Keterangan |
|-----------|-------------|------------|------------|
| I | 10 | 66,66 | Cukup Baik |
| II | 11 | 73,33 | Baik |
| Rata-rata | 10,65 | 69,99% | Cukup Baik |

4) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, guru belum dapat dikatakan baik dalam menerapkan Model pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Hal ini disebabkan karena masih ada yang belum dilakukan guru dalam penerapan Model pembelajaran Kooperatif tipe TGT, seperti guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti diskusi dengan baik, guru tidak memberikan penilaian pada akhir pembelajaran.

5) Data Hasil Belajar Pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait Ulangan Harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 04: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| Uraian | Nilai | Target |
|---------------------------------|-------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 21 | 70% |
| Jumlah siswa yang tuntas | 6 | |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 15 | |
| Persentase ketuntasan | 28,57 | 70% |
| Rata-rata nilai | 58,19 | 70% |

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu kedua *observer* mengisi lembar observasi proses belajar siswa, lembar observasi aktifitas guru, catatan lapangan, dan lembar tes hasil belajar.

1) Data Hasil Observasi Proses Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan kedua observer peneliti terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat di lihat pada Tabel:

Tabel:5 Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

melalui Metode TGT pada Kelas VI SDN
17 Palaluar pada Siklus II

| Indikator | Pertemuan | | | | Rata-rata persentase | Kriteria |
|--------------|-----------|-------|--------|-------|-------------------------|---------------|
| | 1 | | 2 | | | |
| | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| A | 20 | 95,23 | 19 | 90,47 | 92,85 | Banyak sekali |
| B | 18 | 85,71 | 18 | 85,71 | 85,71 | Banyak |
| Rata-rata | 19 | 90,47 | 18 | 88,09 | 89,28 | Banyak |
| Jumlah Siswa | 21 | | 21 | | | |

Keterangan :

Indikator A : Minat Siswa berdiskusi.

Indikator B : Minat Siswa bertanya.

2) Data Angket minat belajar siswa.

Sebagaimana data hasil observasi minat siswa dalam pemelajaran IPS yang mengalami peningkatan dan sudah mencapai target. Maka Lembar angket pada siklus II ini diisi oleh semua siswa kelas IV. Dimana minat siswa berdiskusi, bertanya dalam metode TGT meningkat. Hasil pengisian lembar angket pada siklus II adalah pada Tabel

Tabel:6 Lembar angket minat belajar siswa pada siklus II

| Pernyataan | Jawaban | | | |
|---|---------|-----|-------|----|
| | Ya | % | Tidak | % |
| Apakah Anda senang belajar IPS? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda senang belajar dengan menggunakan Metode TGT? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda mudah memahami materi pembelajaran Melalui | 13 | 61 | 8 | 38 |

| | | | | |
|--|----|-----|----|----|
| metode TGT? | | | | |
| Apakah Anda merasa ingin tahu tentang materi yang akan disampaikan melalui metode TGT? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda memperhatikan materi yang disampaikan dengan menggunakan Metode TGT? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda ingin bertanya tentang materi yang telah disampaikan? | 11 | 52 | 10 | 47 |
| Apakah Anda bersemangat dalam belajar kelompok? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda ikut menyelesaikan tugas kelompok bersama teman? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda senang mengerjakan tugas yang diberikan guru? | 21 | 100 | - | 0 |
| Apakah Anda belajar karena keinginan sendiri? | 13 | 61 | 8 | 38 |

3) Data Hasil Observasi Aktifitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktifitas guru dalam pembelajaran siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel:7 Persentase Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Keterangan |
|-----------|-------------|------------|-------------|
| I | 13 | 86,66% | Sangat baik |
| II | 13 | 86,66% | Sangat baik |
| Rata-rata | 13 | 86,66% | Sangat baik |
| Target | | 70% | |

4) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II, guru sudah dapat dikatakan sangat baik dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT, meskipun masih ada yang belum dilakukan guru dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT, seperti memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti diskusi dengan baik, memberikan penguatan pada akhir pembelajaran.

(a) Data Hasil Tes Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait, persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel:8 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| Uraian | Nilai | Target |
|---------------------------------|--------|--------|
| Jumlah siswa yang mengikuti tes | 21 | - |
| Jumlah siswa yang tuntas tes | 13 | - |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 8 | - |
| Persentase ketuntasan | 70,42% | 70% |

Tabel:9 Persentase Minat Siswa berdiskusi, Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Pada Siklus II.

| Aspek | Rata-rata Persentase | | Target |
|------------------|----------------------|-----------|--------|
| | Siklus I | Siklus II | |
| Minat berdiskusi | 70,42 | 92,85 | 70% |
| Minat bertanya | 66,66 | 85,71 | 70% |

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Hal ini karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%, baik dari aspek minat belajar siswa, aktifitas guru, maupun persentase ketuntasan belajar. Pada masing-masing aspek telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70% , sehingga PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran IPS SD kelas IV, karena Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dapat membuat siswa lebih giat dan aktif dalam belajar. Hal ini karena dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT siswa dituntut untuk aktif dalam belajar kelompok, yang mana pada saat games dan *tournament* siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Misalnya dalam penggunaan media kartu, media kartu yang digunakan adalah media kartu yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan media kartu tersebut, siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi tentang pertanyaan yang ada dalam media kartu. Untuk lebih rincinya, bisa dicermati pada penjelasan dibawah ini :

1. Minat Belajar Siswa

Hal yang paling utama dalam pembelajaran adalah minat dan hasi belajar siswa dalam belajar. Kemauan juga memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena adanya kemauan dalam belajar, siswa memiliki kemauan atau mau melakukan atas prakarsa sendiri secara tekun dan disiplin untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Tabel:10 Persentase hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus II

| Indikator Proses Belajar Siswa | Rata-rata Persentase | | Rata-rata | Ket |
|---|----------------------|-----------|-----------|------|
| | Siklus I | Siklus II | | |
| Minat siswa berdiskusi kelompok dengan baik | 57,14% | 85,71% | 71,42 | Baik |
| Minat Siswa bertanya | 61,90% | 71,90% | 66.90 | Baik |

2. Aktifitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya di lihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktifitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT pada tabel di bawah ini :

Tabel:11 Persentase Aktifitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

| Siklus | Rata-rata per Siklus |
|----------------------|----------------------|
| I | 66,66% |
| II | 73,33% |
| Rata-rata persentase | 69,99% |
| Target | 70% |

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPS telah terlaksana dengan baik melalui model *Team Games Tuornament*. Selain itu terdapat peningkatan minat belajar siswa untuk setiap indikator minat dan

hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Hal ini dapat terlihat sebagai berikut:

1. Indikator minat siswa berdiskusi meningkat dari siklus I sebesar 57,14% menjadi 85,71% pada siklus II.
2. Indikator minat siswa bertanya meningkat dari siklus I sebesar 61,90% menjadi 71,90% pada siklus.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sarankan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan berkeinginan/berkemauan dalam mengikuti pembelajaran, karena keinginan atau kemauan dapat menjai sebab dalam melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi dkk. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta ; Rineka cipta
- Asma, Nur .2008. *Model pembelajaran kooperatif*. Padang UNP Press.
- Depdiknas .2003. Undang Sistem Pendidikan nasional (UUSBN) No. 20 Tahun 2003 Jakarta : Depdiknas.
- Kurnia. 2010. *Pengertian dan Ciri-Ciri Pembelajaran*. Tersedia di [http:// Sekolah Dasar- blogspot.com /2010/12 /Pengertian- pembelajaran –di sekolah Html .Di akses 28 November 2011.](http://SekolahDasar.blogspot.com/2010/12/Pengertian-pembelajaran-di-sekolah.html)
- Depdiknas. 2006 *Kurikulum tingkat satuan Pendidikan Jakarta* Depdiknas.
- Lie, Anita. 2002. *Coperative Learning. Mempraktikan Kooperatif Learning di Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo .
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Kencana Prenada Prenada Media Grop.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Pranada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempegaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta.
- Solihin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.